

**PENGARUH METODE BERMAIN TERHADAP HASIL BELAJAR
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I
SDNEGERI 96 URU KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**NUR AFNI YUSNAYA
105409509 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **NUR AFNI YUSNAYA NIM 10540 9509 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal **03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal **11 Februari 2019**.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)
 2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. (.....)
 3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR RAHAYU**
NIM : 10540 9525 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing
terhadap Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206
Salekosa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

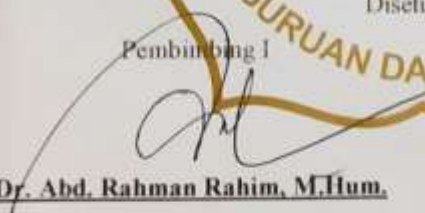
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

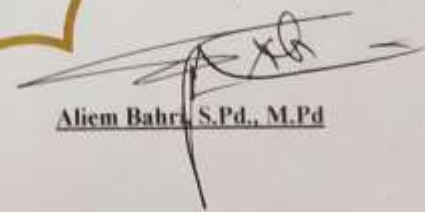
Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

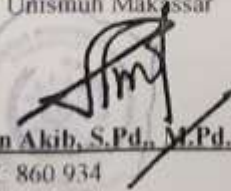
Pembimbing II


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

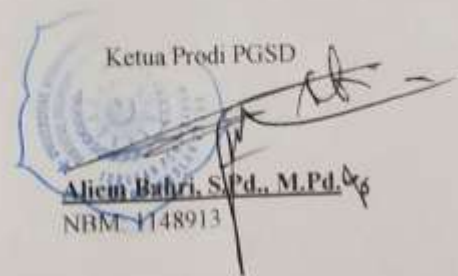

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR AFNI YUSNAYA

Nim : 10540 9509 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bermain terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Nur Afni Yusnaya

NIM. 10540 9509 14



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NUR AFNI YUSNAYA**

NIM : 10540 9509 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bermain terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulaidari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya..
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2019

Yang membuat perjanjian

NurAfniYusnaya

NIM. 10540 9509 14

MOTTO

الصَّبْرُ يَنْمَعُ بِاللَّهِ

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar”
(Q. S. Al-Anfalayat 66)

“Terasa sulit ketika kamu merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi,
menjadi mudah ketika kamu menginginkannya.”
(Annie Gottlier)

“Sesuatu yang belum dikerjakan sering kali tampak mustahil,
kita baruyakinkalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

(Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nyalah kami mohon pertolongan.

Kupersembahkan karya ini kepada keluarga tercinta.

Sebagaimana baktiku sekaligus ungkapan terima kasihku kepada:

*Ayahanda Ambo Tuo, S. Pdd dan Ibunda Yusniati Yahya yang
selalu memberikan inspirasi dalam hidupku.*

*Saudara-saudaraku (Yetty Salima Kadrianti, S. Kep, Wiryawan Adi Putra,
dan Nuurul Amalia) yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.*

Serta sahabat-sahabatku terkasih yang selalu membantuku.

ABSTRAK

NurAfniYusnaya, 2018. Pengaruh MetodeBermainterhadapHasilBelajarMembacaPermulaanpadaSiswaKelas I SD Negeri 96 UruKecamatanMaiwaKabupatenEnrekang.Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I olehSulfasyahdan Pembimbing II olehAbdanSyakur.

Masalah utama dalam penelitian ini yaituapakahmetodebermainberpengaruhterhadaphasilbelajarmembacapermulaanpadasiswaKelas I SD Negeri 96 UruKecamatanMaiwaKabupatenEnrekang. Penelitian ini bertujuanuntukmengetahuiengaruhmetodebermainterhadaphasilbelajarmembacapermulaanpada siswakelas I SD Negeri 96 UruKecamatanMaiwaKabupatenEnrekang.

Penelitian ini menggunakan pendekataneksperimen yang bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Ekperimental Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDNegeri 96 UruKecamatanMaiwaKabupatenEnrekangyang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajarsiswa sebelum dan setelah diajar melalui metodebermaindengan menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda. Analisis data terdiri dari analisis deskriptifdananalisisInferensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,25. Dengan frekuensi (dk) sebesar $14 - 1 = 13$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,16$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan metodebermainmempengaruhi hasil belajar membacapermulaanpadasiswaKelas I SD Negeri 96 UruKecamatanMaiwaKabupatenEnrekang.

Kata kunci: metodebermaindanmembacapermulaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Allah Maha PengasihlagimahaPenyayang, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Salam danshalawatkepadabagindaRasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihiwasallam, keluarga, sahabat, sertapengikutnya yang tetapmemegangteguhrialah yang disematkan di pundaknya, menjadi spirit kemanusiaanandanteladanterbaikmanusiadalammemahamidan menjalani kehidupan ini.

*Alhamdulillahirabbilalamin*penulistelahmenyelesaikanskripsiini.Melaluiusahakerasditeng ahhambatandanketerbatasan, penulismencobamelakukan yang terbaikuntukmenyusunskripsiini yang

berjudul“**PengaruhMetodeBermainterdapatHasilBelajarMembacaPermulaanpadaSiswaKelas I SD Negeri 96 UruKecamatanMaiwaKabupatenEnrekang**” yang diharapkanmemberikanhasilandlanjutnyamampumenjadiacuanpenelitiselanjutnya.

Melaluitulisanini pula, penulismenyampaikanucapanterimakasih yang takterhinggakepadakedua orang tuatercinta, Ayahanda**Ambo Tuo, S.Pd**danIbunda**YusniatiYahya** yang telahmengasuh, membesarkan, membimbingdanmemberiberbagaidukungankepadapenulissertamembiayai penulisselamadalampendidikan sampaiselesainyaskripsiini, kepadabeliau pula penulissenantiasamemanjatkandoasemoga Allah SWT mengasihi, melimpahkanrezeki-Nyadanmengampunidosa-dosanya.

Aamiin.Kepadakeluargabesarkuatassegalakeikhlasannyamemberikandukungan, pengorbanan, semangat, bantuanbaikmorildanmaterisertadoarestunya demi keberhasilanpenulisdalammenututitilmu. Semogaapa yang telahmerekaberikanberbuahibadah.Penulismenyadaritanpaadanyabantuandanpartisipasidariberbagai, skripsiinitidakmungkinterselesaikanseperti yang diharapkan.

Penulispatutmenyampaikanucapanterimakasihyang sebesar-besaryadanpenghargaankepadaSulfasyah, S.Pd., MA., Ph.Dpembimbingpertamadan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pdpembimbingkedua yang telahdengansabar,

tekundani khlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 96 Uru, serta wali kelas I dan staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada siswa-siswi kelas I yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku Fitriani, Musdalifah, Dewi Rosmita, Nurfitriani Bin Ali, Nur Salha, dan Nur Rahayu yang telah banyak membantudan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saudaraseperjuangan PGSD 14N yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa. Dan seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2014, terima kasih atas segala cinta, ruang dan waktu, kebersamaan dalam suka dan dukanya sebagai ukiran kenangan yang tak terhapuskan, kehangatan kasih dan kebaikan kalian adalah motivator untuk penulis. Serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas partisipasinya selama penulis menyusun skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Februari

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	.iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	7
A. KajianPustaka.....	7
B. KerangkaPikir	33
C. HipotesisPenelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. RancanganPenelitian.....	35
B. LokasiPenelitian.....	36
C. PopulasidanSampel	36
D. VariabelPenelitian.....	37
E. Instrument Penelitian	37
F. TeknikPengumpulan Data.....	37
G. TeknikAnalisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. HasilPenelitian	42
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	39
4.1 Tingkat Keterampilan Membaca <i>Pre-test</i>	43
4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	44
4.3 Tingkat Keterampilan Membaca <i>Post-test</i>	45
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	46
4.5 Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47

DAFTAR GAMBAR

2.1 Karangka Pikir	33
3.1 Desain Penelitian One Group <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah seharusnya dapat lebih mudah dipahami oleh murid sehingga guru harus kreatif dalam penerapan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran dan karakteristik murid. Dengan demikian, murid dapat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia secara optimal. Akan tetapi suatu fenomena yang senantiasa terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kecenderungan guru menguasai proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Murid hanya mendengar dan mencatat materi pelajaran sehingga keterlibatannya sangat rendah. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar, bahkan dapat membuat murid bosan atau jenuh mengikuti pelajaran. Padahal seharusnya murid aktif agar lebih menguasai materi pelajaran yang ditunjukkan dengan motivasi tinggi dalam belajar.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pengenalan kata adalah salah satu dasar bagi pembinaan keterampilan membaca permulaan. Dapatlah dikatakan bahwa pengenalan kata ini merupakan keterampilan prasarat

untuk dapat membaca secara lancar dan teliti. Selanjutnya kelancaran dan ketelitian ini merupakan dasar bagi proses pemahaman bacaan.

Kesalahan membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahim, 2008). Sementara itu, menurut Snowling (2013) kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, tentang kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Di kelas 1 SD Negeri 96 Uru telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah 70%. Kenyataan di dalam kelas terbukti dari 14 siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya 3 orang atau 21% yang mencapai nilai KKM. Sedangkan sisanya yaitu 11 orang atau 79% belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka keterampilan membaca permulaan harus dikuasai oleh siswa. Namun kenyataannya masih jauh dari yang diharapkan keberhasilan siswa membaca permulaan masih kurang, mereka belum mampu membaca dengan lancar.

Masalah yang dihadapi guru dan murid tersebut di atas disebabkan oleh faktor pemahaman guru terhadap proses pembelajaran membaca. Strategi atau metode yang diterapkan oleh guru yang hanya berputar pada metode menjelaskan, metode Tanya jawab dan metode penugasan, sehingga sering kali murid merasajenuh dan bosan setiap kali belajar bahasa Indonesia, murid hanya terpaku pada latihan yan disediakan oleh guru, akibatnya murid mengalami kesulitan dalam membaca.

Memantau perkembangan dan hambatan selama proses dan hasil belajar membaca para murid maka dapat digunakan metode permainan. Pada tahap membaca permulaan anak diberi bekal untuk mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana, dan belajar mengintegrasikan bunyi dan sistem tulis berdasarkan kajian dari Slavin, dkk (2014).

Fungsi bermain tidak saja meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial tetapi juga mengembangkan bahasa emosi, disiplin, kreatifitas, dan perkembangan fisik anak. Melalui bermain perkembangan sosial anak juga berkembang misalnya sikap sosial, belajar berkomunikasi, mengorganisasikan peran, dan lebih menghargai orang lain. Melalui bermain anak dapat mengendalikan emosinya, menyalurkan keinginannya dan rasa percaya diri. Anak juga dapat menerapkan disiplin dengan menunggu giliran atau mentaati peraturan.

Dengan bermain guru mendapatkan gambaran yang lengkap tentang keseluruhan diri siswa, misalnya seorang guru menyatakan bahwa perilaku para siswa pada waktu bermain dapat mengungkapkan sifat-sifat siswa tersebut yang berlangsung di rumahnya.

Contoh lain guru melukiskan seorang anak yang biasanya pendiam dan pasif, ternyata dia menjadi lebih aktif ketika terlibat permainan. Siswa lebih berperilaku alamiah pada waktu bermain. Hal ini membuat guru dapat lebih mudah menilai kemampuan siswa yang sesungguhnya dengan yang lebih akurat di dalam bermain dari pada dalam situasi formal.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa metode bermain merupakan salah satu metode yang dapat membantu mengatasi masalah yang selama ini dihadapi oleh guru dan murid di sekolah yaitu siswa cenderung merasa jenuh dan bosan setiap kali belajar bahasa Indonesia sehingga mempengaruhi hasil belajarnya, kemampuan membaca siswa masih kurang, siswa belum mampu membaca dengan lancar.

Sehubungan dengan masalah di atas, peneliti mengajukan judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Metode Bermain Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah metode bermain berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Mendapatkan teori baru tentang pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan metode bermain serta sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Mempermudah pemahaman siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca.

b. Bagi guru

Menumbuhkan kreativitas guru dalam menemukan metode-metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan membaca.

d. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan, sehingga nantinya dapat mengembangkan cara mengajar yang dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

e. Bagi pembaca

Dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode bermain sudah banyak dilakukan. Meskipun demikian, penelitian ini masih tetap menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian yang menjadi kajian adalah penelitian Dewi (2013) dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Meloncat Bulatan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD”*.

Hasil penelitian ini menentukan bahwa: (1) kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen tergolong tinggi dengan rata-rata (M) 18,29. (2) kemampuan membaca permulaan kelompok control tergolong sedang dengan rata-rata (M) 11,34. (3) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa antara yang dibelajarkan dengan pembelajaran tematik berbantuan permainan meloncat bulatan kata dan siswa yang dielajarkan dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hit} > t_{tab}$, $t_{hit} = 8,27$ dan $t_{tab} = 1,980$) Hal ini berarti pembelajaran tematik berbantuan permainan meloncat bulatan kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan.

Dari kajian penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *“Pengaruh Metode Bermain Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 96 Uuru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”*.

2. Hakikat Membaca Permulaan

7

a. Pengertian Membaca

Masa peka anak untuk belajar membaca dan berhitung berada di usia 4 – 5 tahun, karena di usia ini anak lebih mudah membaca dan mengerti angka (Hainstock, 2002: 103). Anak sebaiknya mulai belajar membaca di usia 1-5 tahun karena pada masa ini otak anak akan dapat menyerap semua hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, seperti membaca, berhitung, maupun menulis. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang pada umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi manusia. Menurut Tarigan (2008: 7) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Menurut Abbas (2006: 101), membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Hal ini juga disebutkan oleh Rahim (2005: 1), terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu: recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Decoding adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap recording dan decoding merupakan proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf

dengan bunyi bunyi bahasa yang sering disebut dengan istilah membaca permulaan sedangkan meaning lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah Dasar. Menurut Lerner (Aziz, 2006: 15), kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

b. Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 1999: 72). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi 2002). Menurut Steinberg (Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran.

Menurut Ayriza, dkk (Ade 2007: 9), huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf-huruf ini, ditambah

dengan huruf – huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. Menurut Zuchdi dan Budiasih (1996: 50), membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca.

Pada tahap pramembaca anak akan diajarkan sebagai berikut:

- a. Sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar.
- b. Cara anak meletakkan buku di meja
- c. Cara anak memegang buku
- d. Cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku
- e. Cara anak melihat dan memperhatikan tulisan

Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak.

Tahapan membaca anak usia dini menurut Abdurrahman (2002: 201) ada pada tahap kesiapan membaca dan membaca permulaan adapun ciri-cirinya yaitu anak sudah mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari sebuah kata, seperti huruf pertama yang ada pada sebuah kata dan gambarnya.

Anak juga akan mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut. Menurut Thahir (Nofrienti, 2012: 4), tahapan membaca menggunakan metode fonik terdiri dari tiga tahap yaitu ; 1)Tahap merah yaitu membaca dengan suku kata terbuka seperti mata, mama, papa, meja, babi, dsb. 2)Tahap biru yaitu membaca kata yang mengandung suku kata tertutup seperti mo-tor, ka-sur, jen-dela, si-sir,

kun-ci, dsb. 3) Tahap hijau yaitu membaca kata yang mengandung suku kata vokal ganda maupun konsonan ganda. Contoh kata dari vokal ganda atau doble vokal seperti pa-kai, pu-lau, si-lau, dsb. Sedangkan konsonan ganda atau doble konsonan seperti nye-nyak, ta-ngan, struk-tur, bin-tang dsb.

Ritawati (1996: 51) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Khadiyah, dkk. 1993: 11).

Contoh :

Huruf /a/ dibaca /a/

/b/ dibaca /be/

/c/ dibaca /ce/

Suku kata /ba/ dibaca /ba/ bukan /bea/

/bu/ dibaca /bu/ bukan /beu/

Kata /baju/ dibaca /baju/ bukan /beaju/

/batu/ dibaca /batu/ bukan /beatu/

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan anak untuk mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vokal (a, e, i, o, u) sebagai pondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan.

c. Metode Membaca Permulaan

A.Khadiyah (Zuhdi dan Budiasih , 2001: 61-66) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain seperti hal-hal berikut.

1) Metode abjad dan metode bunyi

Kedua model tersebut sering menggunakan kata lepas.

- a) Metode abjad adalah metode pengajaran yang memperkenalkan huruf yang harus dilafalkan dengan lafalan menurut bunyi dalam abjad tersebut. Huruf yang telah dilafalkan kemudian dirangkaikan menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Pada metode ini pengucapan huruf huruf sesuai dengan abjad a, b, c, d, dst.

Contoh : ini budi

i-n-i b-u-d-i

i-ni bu-di

ini budi

- b) Metode bunyi adalah metode pembelajaran membaca permulaan dengan menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vokal. Pada metode ini mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan bunyinya a, beh, ceh, deh, dst.

Contoh : ini budi

i-en-i be-u-de-i

i-eni beu-dei

ieni beudei

- c) Metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkaikan.

(1) Metode kupas rangkai suku kata

- i. Guru mengenalkan huruf
- ii. Merangkaikan suku kata menjadi huruf
- iii. Menggabungkan huruf menjadi suku kata

Misalnya:

ma – ta

m – a – t – a

ma – ta

(2) Metode kata lembaga

Misalnya:

bola

bo – la

b – o – l – a

bo – la

bola

d) Metode global

- 1) Mengkaji salah satu kata
- 2) Menguraikan huruf menjadi suku kata
- 3) Menguraikan suku kata menjadi huruf
- 4) Menggabungkan huruf menjadi suku kata
- 5) Merangkaiakan kata menjadi suku kata
- 6) Merangkaikan kata menjadi kalimat

Misalnya : saya melihat buku

melihat

me – li – hat

m – e – l – i – h – a – t

melihat

saya melihat buku

e) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Menurut Momo (Zuchdi dan Budiasih, 2001: 63-66) dalam pelaksanaannya, metode ini dibagi dalam dua tahap yaitu : 1) tanpa buku dan 2) menggunakan buku.

Pada tahap tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara ;

- 1) Merekam bahasa anak
- 2) Menampilkan gambar sambil bercerita
- 3) Membaca gambar
- 4) Membaca gambar dengan kartu kalimat
- 5) Membaca kalimat struktural
- 6) Proses analitik
- 7) Proses sintetik

Penelitian ini menggunakan metode global. Depdiknas (2000: 6) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode ini didasarkan pada pendekatan kalimat dengan cara guru mengajarkan membaca dengan menampilkan kata atau kalimat dibawah gambar atau tidak menggunakan gambar kemudian siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Langkah-langkah penerapan metode global adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa membaca kata/kalimat dengan bantuan gambar, namun jika siswa sudah lancar tidak perlu menggunakan bantuan gambar. Misalnya : ini budi.
- 2) Menguraikan kalimat dengan kata-kata: /ini/ /budi/
- 3) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata; i-ni-bu-di
- 4) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf: i-n-i-b-u-d-i

d. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan

Menurut Wassid dan Sunendar (2008: 289) tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah, dan mahir. Menurutnya, tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah sebagai berikut.

- 1) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang-lambang bahasa.
- 2) Mengenali kata dan kalimat, dengan mengenal lambang-lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat-kalimat.
- 3) Menemukan ide pokok dan kata kunci.
- 4) Menceritakan kembali cerita-cerita pendek.

Menurut Herusantosa (Istarocha, 2012: 14), tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Soejono (Lestary, 2004: 12), tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah:

- (a) Mengenalkan anak pada huruf – huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
- (b) Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara

(c) Pengetahuan huruf –huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan bagi anak adalah agar anak mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

e. Tahap-tahap Membaca

Kemampuan membaca anak akan jelas perbedaannya sesuai dengan usia dan tahapan pencapaiannya. Menurut Steinberg (Susanto, 2011:90) mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu :

1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak mulai belajar dengan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balikkan buku dan kadang-kadang ia membawa buku favoritnya.

2) Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dan memulai libatkan diri dalam kegiatan membaca seperti pura-pura membaca, membolak-balikkan buku, dan membaca gambar pada buku yang di pegangnya.

3) Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak usia Taman Kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan

hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya

4) Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Abdurrahman (2002: 201) membagi lima tahapan dalam membaca, yaitu ;

(a) Kesiapan membaca.

Kesiapan membaca memiliki arti sebagai mental anak yang sudah siap untuk belajar membaca. Pada umumnya anak sudah memiliki kesiapan membaca pada usia 6 tahun, akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan membaca sudah terjadi pada masa anak duduk di usia taman kanak-kanak

Pada tahap ini anak mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari suatu kata, seperti huruf pertama yang ada pada suatu kata dan gambarnya. Anak juga mungkin akan menyadari bahwa huruf pertama tersebut sama dengan namanya. Anak yang bernama Toni mungkin saja membaca tulisan “Tani” menjadi “Toni” dengan menyadari hal ini bahwa huruf dapat dirangkai menjadi kata maka anak akan menyenangi bermain dengan huruf dan bunyi huruf, pada tahap ini bimbingan dari orang-orang disekitar anak sangat diperlukan, seperti bantuan dalam mencari huruf, menyebutkan bunyinya atau menyebutkan bunyinya kemudian mencari hurufnya. Selanjutnya merangkai huruf dan menyebutkan kata yang dirangkai oleh huruf tersebut, kegiatan-kegiatan semacam ini dapat mudah dilakukan dengan menggunakan media seperti kartu Alfabet, buku cerita sederhana, dan gambar-gambar yang relevan.

(b) Membaca permulaan.

Pada tahap membaca permulaan ini dimulai sejak anak masuk kelas satu Sekolah Dasar, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Akan tetapi ada anak yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas dua sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.

(c) Keterampilan membaca cepat.

Pada tahap keterampilan membaca cepat atau membaca lancar terjadi pada saat anak duduk di kelas tiga SD. Anak sudah menguasai atau memahami keterampilan membaca memerlukan pemahaman simbol dengan bunyi. Anak juga sudah mampu membaca 100-140 kata per menit dengan kesalahan sedikit.

(d) Membaca luas.

Pada tahap membaca luas terjadi pada anak ada di bangku kelas empat sampai lima SD. Anak sudah gemar dan menikmati kegiatan membaca. Anak akan membaca berbagai variasi buku bacaan seperti majalah maupun buku cerita dengan penuh motivasi untuk memudahkan mereka dalam membaca. Pada tahap ini guru maupun orang tua harus memperkaya kosa kata anak, menganalisis struktur kalimat atau mereviu berbagai sumber bacaan.

(e) Membaca yang sesungguhnya.

Pada tahap membaca yang sesungguhnya akan terjadi pada anak yang sudah duduk di SD dan berkelanjutan hingga dewasa. Mereka tidak membaca untuk belajar membaca akan tetapi membaca sebagai pemahaman anak mengetahui, mempelajari bidang studi tertentu. Kemahiran membaca setiap anak akan sesuai pada latihan membaca sebelumnya.

Tadkiroatun (2009: 8-9) mengungkapkan bahwa ada 5 tahap dalam membaca yaitu ;

(1) Tahap magic.

Pada tahap ini, anak sudah mengerti dan memahami guna buku, buku itu penting dan mulai membawa buku-buku kesukaannya.

(2) Tahap konsep diri.

Pada tahap ini, anak mulai menempatkan diri bahwa dirinya adalah pembaca, anak mulai membolak-balik buku dan berpura-pura membaca buku.

(3) Tahap membaca antara.

Pada tahap ini, anak mulai mengenal huruf. Anak sudah dapat membaca tulisan-tulisan yang penting untuk anak dan mampu membaca ulang kata yang sudah ditulis sudah dibaca serta mampu membaca ulang kata yang sudah ditulis sudah dibaca serta mampu membaca puisi sederhana.

(4) Tahap lepas landas

Pada tahap ini anak mulai menggunakan 3 sistem bahasa yaitu grafafonik, semantik, dan sintaksis. Anak mulai senang membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, anak membaca apapun kalimat atau kata disekitar anak.

(5) Tahap independen

Anak mulai membaca buku yang tidak dikenal dan mampu memperkirakan isi dari buku tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun, anak senang membaca dan anak mampu menggunakan 3 sistem bahasa yaitu bunyi huruf atau bunyi kata, arti dari kata dan anak mulai menunjukkan kesadaran gramatis atau berbicara menggunakan kalimat.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca akan berbeda-beda pada setiap anak dan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak (Rahim, 2005: 16), seperti;

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor intelektual

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca tetapi tidak semua anak yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik mempengaruhi kemampuan membacanya. Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

4) Faktor sosial ekonomi anak

Status sosial ekonomi anak mempengaruhi kemampuan verbal anak. Hal ini dikarenakan jika peserta didik tinggal dengan keluarga yang berada dalam taraf sosial ekonomi yang tinggi

kemampuan verbal mereka juga akan tinggi. Hal ini didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya yang berada pada taraf sosial ekonomi tinggi. Lain halnya peserta didik yang tinggal di keluarga yang sosial ekonomi rendah. Orang tua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan anaknya cenderung kurang percaya diri

5) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting di aplikasikan untuk memudahkan siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar ketika media pembelajaran tersebut digunakan.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima (Hairudin, 2008: 7).

Gagne berpendapat media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar (Wijaya,dkk. 1991: 137).

Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dan bermakna. Dalam depdiknas (2003) juga dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah media pendidikan

yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan (Hairudin, 2008: 7).

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah memberikan rangsangan terhadap anak didik, agar proses belajar terjadi secara optimal. Sadiman (1990: 34) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Memperjelas pesan yang akan diungkapkan,
- 2) Meminimalisir keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti objek yang terlalu kecil,
- 3) Media yang menarik dapat menjadikan anak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Jika fungsi di atas dikaitkan dalam pembelajaran, tentunya akan terlihat bagaimana pentingnya media pembelajaran dalam proses kegiatan mengajar. Media juga bisa sebagai penjelas. Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi berguna juga bagi siswa untuk memperoleh pesan yang bermakna dari media yang sudah disiapkan.

4. Kartu Kata

a. Pengertian Kartu Kata Bergambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil, alat tulis, dll pada kertas atau sejenisnya. Jadi kartu kata bergambar adalah kertas tebal yang tertulis unsur bahasa yang mempunyai gambar sesuai dengan unsur bahasa tersebut. Sejalan dengan Jaruki (2008: 15) bahwa kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Dalam penelitian ini, kartu kata bergambar yang dimaksud adalah kartu tebal

yang bergambar benda-benda di sekitar anak seperti binatang, tumbuhan, buah, maupun peralatan sekolah yang mempunyai variasi warna dan tertulis kata pada setiap kartunya. Kata yang tertera pada kartu akan sesuai dengan gambar yang ada.

Media kartu kata bergambar merupakan jenis media visual yang dapat ditangkap melalui penglihatan. Media kartu kata gambar menyajikan gambar yang dapat dilengkapi kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak (Dhieni, 2011:10.3). Kartu kata bergambar ini merupakan alat bantu untuk mengajarkan membaca melalui kata yang sesuai dengan gambar yang tertera. Kartu kata yang akan digunakan memiliki panjang 15 cm dan lebar 10 cm. Sebagai ilustrasi dari media kartu kata bergambar, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Contoh kartu kata bergambar



Gambar 2. Contoh kartu kata bergambar

Secara umum tujuan media ini adalah untuk menarik anak agar aktif dalam pembelajaran. Kartu ini mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan

diajarkan. Selain itu, kartu huruf ini dilengkapi oleh gambar yang sesuai dengan kata yang tertulis. Cara kerja kartu huruf ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kepada anak mengenai kartu kata bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Guru mengeluarkan satu persatu kartu kata bergambar dengan mengajarkan setiap huruf yang ada pada kartu kata bergambar dan menanyakan gambar yang ada pada kartu kata bergambar.
- 3) Siswa menirukan huruf yang sudah disebutkan oleh guru dan menyebutkan huruf-huruf yang sudah ditunjukkan oleh guru.
- 4) Siswa mulai menyebutkan sendiri satu persatu huruf yang ditunjuk oleh guru dan membacanya.

b. Keuntungan Penggunaan Kartu Kata Bergambar

Kelebihan media kartu kata bergambar sebagai media gambar menurut Sadiman, dkk (1986: 29) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkrit gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa dibawa (diperlihatkan) ke obyek peristiwa tersebut. d
- 4) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- 5) Dapat memperjelas suatu masalah dibidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membentuk pemahaman.
- 6) Murah harganya dan mudah untuk didapat dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan yang sudah disebutkan media gambar menurut Rahadi (2003: 27) memiliki kelemahan yaitu hanya menampilkan gambar dengan persepsi indera mata, ukurannya terbatas, gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif dan disajikan dalam ukuran yang kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Sadiman (1992: 29) yang menyebutkan bahwa kelemahan media gambar sebagai berikut.

- a) Hanya menekankan persepsi indra mata
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c) Ukuran terbatas untuk kelompok besar
- d) Memerlukan keterbatasan sumber dan keterampilan kejelian untuk memanfaatkannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan media kartu huruf bergambar adalah mempermudah bagi peserta didik untuk memahami pembelajaran yang berlangsung, karena dengan kartu huruf tersebut materi akan mudah diulangi sehingga pemahaman anak akan optimal. Desain gambar yang menarik akan membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi kelemahan media kartu kata bergambar ini memiliki keterbatasan ukuran sehingga diperlukan kejelian untuk dapat menggunakan

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Salah satu komponen kegiatan yang berkenaan dengan tujuan dan interaksi dalam pendidikan adalah proses belajar. Menurut Gagne (Suprijono, 2013: 2) bahwa “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Menurut Hamalik (2014: 34) mengemukakan bahwa:

Belajar diawali dari interaksi dengan lingkungan. Melalui lingkunganlah siswa mulai memunculkan perubahan dalam tingkah lakunya yang meliputi

beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Jadi kalau siswa telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan, seperti meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Suprijono (2013: 5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan”. Adapun hasil belajar menurut Purwanto (2013: 54) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Menurut pemikiran Gagne (Suprijono, 2013: 5) hasil belajar:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual dalam merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah alam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar bukan hanya sekedar besar atau tingginya nilai yang diperoleh, tetapi masih ada komponen lain didalamnya. Dengan kata lain, untuk menentukan hasil belajar siswa harus memperhitungkan aspek-aspek lain dalam kegiatan pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Wahab, 2015: 26) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah factor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

a) Faktor Fisiologis

(a) Keadaan jasmani

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

(b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik.

b) Faktor Psikologis

(a) Kecerdasan/Intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

(b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

(c) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tepat terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi

oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

(e) Bakat

Bakat atau aptitude didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, menurut Slavin (Wahab, 2015: 29) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

(a) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar dan diskusi.

(b) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

(c) Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan Nonsosial

(a) Lingkungan alamiah

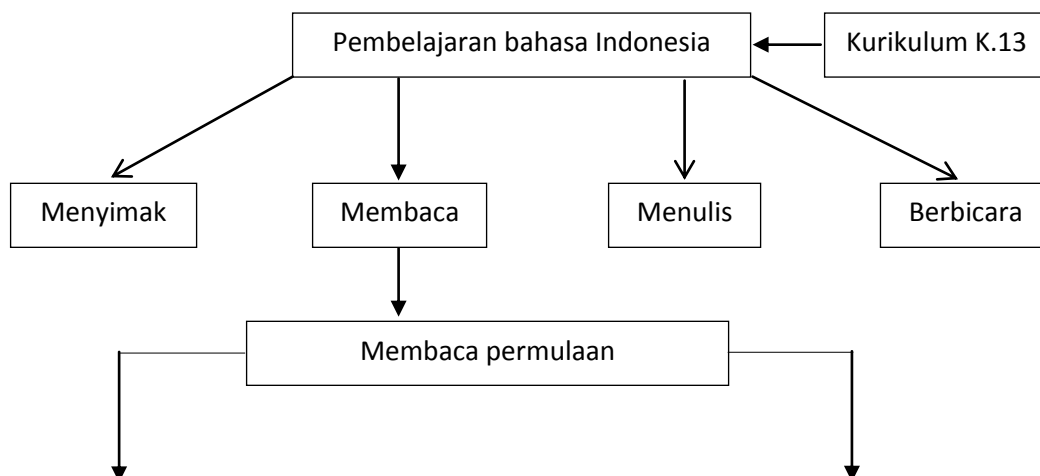
Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan aktivitas belajar siswa.

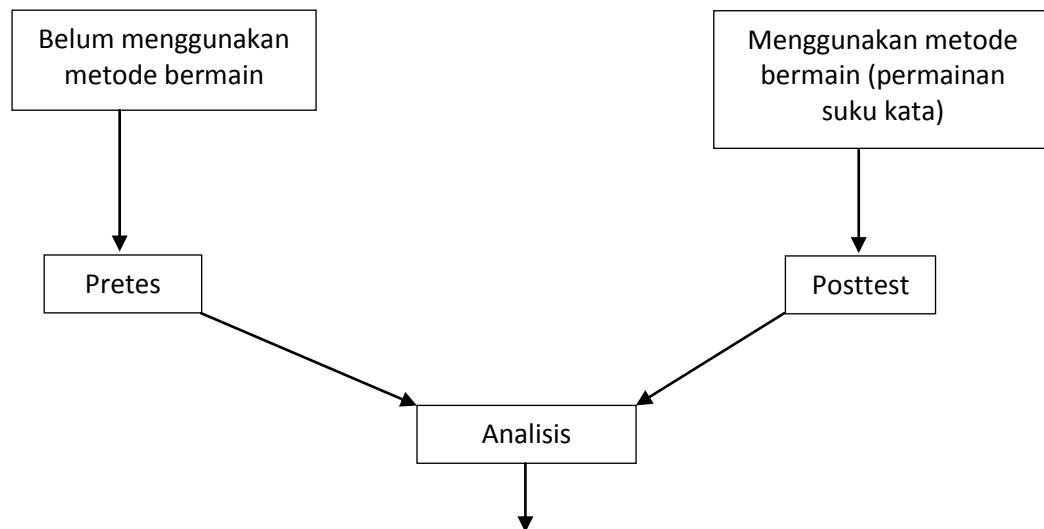
(b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama hardware (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, software (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan peneliti ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan metode bermain berpengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan metode bermain tidak berpengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2014: 112) Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari Pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Desigen*, yang mengkaji pengaruh penggunaan metode

bermain terhadap hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang akan digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest* Design. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang di dapatkan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Gambar 3.1 desain penelitian one grup pretest-posttest design

(Sugiyono, 2014:112)

Keterangan :

X : Perlakuan/treatment dengan menggunakan metode bermain

O₁ : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

O₂ : Nilai *pos-ttes* (setelah perlakuan)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dengan alasan pemilihan lokasi penelitian berikut:

1. SD Negeri 96 Maiwa lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti.
2. Adanya masalah yang perlu diteliti.
3. Adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 115) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 di SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang berjumlah 14 siswa. Jadi jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 14 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 120) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas 1 SD Negeri 96 Uru yaitu 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Jadi jumlah sampel yaitu sebanyak 14 orang siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika siswa diberi tes pada tes awal (pretest) dan ketika membaca pada tes akhir (posttest).
2. Metode bermain yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah salah satu metode bermain dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menggunakan permainan suku kata.

E. Instrument Penelitian

Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar membaca dengan jenis pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum metode bermain diterapkan, sedangkan posttest dilaksanakan

setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode bermain. Dalam penelitian ini siswa diberikan tes hasil belajar membaca permulaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk uraian soal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode bermain.

2. Tes Akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bermain.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan *uji-t* (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis

data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa dalam membaca permulaan sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar

0-59	Sangat rendah
60-69	
70-79	Rendah
80-89	Sedang
90-100	Tinggi
	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t).

Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum d$ = Jumlah gain (posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

b) Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = Jumlah standar deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan metode bermain berpengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

e) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan metode bermain tidak berpengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah metode bermain berpengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pre-test Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri 96 Uru sebelum diterapkan metode bermain

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang mulai tanggal 3 Desember 2018 s.d. 24 Januari 2018

maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan membaca permulaan siswa berupa nilai dari kelas 1 SD Negeri 96 Uru.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma f\chi = 860$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 14. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f\chi_i}{n} \\ &= \frac{860}{14} \\ &= 61,42 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru sebelum penerapan metode bermain yaitu 61,42. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tingkat keterampilan membaca *Pre-test*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-59	5	35,71	Sangat rendah
2.	60-69	4	28,57	Rendah

3.	70-79	2	14,29	Sedang
4.	80-89	3	21,43	Tinggi
5.	90-100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		14	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dijabarkan sebagai berikut: pada interval 0-59 dengan kategori sangat rendah jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 5 orang dengan presentase 35,71%, pada interval 60-69 dengan kategori rendah jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut adalah 4 orang dengan presentase 28,57%, pada interval 70-79 dengan kategori sedang jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 2 orang dengan presentase 14,29%, kemudian pada interval 80-89 dengan kategori tinggi jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 3 orang dengan presentase 21,43%, sedangkan pada interval 90-100 dengan kategori sangat tinggi jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 0 dengan presentase 00,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan metode bermain tergolong rendah.

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	9	64
$70 \leq x \leq 99$	Tuntas	5	36
Jumlah		14	100

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $36\% \leq 70\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri 96 Uru setelah diterapkan metode bermain

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test.

Dari data hasil *post-test* dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma f\chi = 1060$ dan nilai dari N sendiri adalah 14. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{1060}{14}$$

$$= 75,71$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru setelah penerapan metode bermain yaitu 75,71 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat keterampilan membaca *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-59	1	7,14	Sangat rendah
2.	60-69	2	14,29	Rendah
3.	70-79	4	28,57	Sedang
4.	80-89	4	28,57	Tinggi
5.	90-100	3	21,43	Sangat tinggi

Jumlah	14	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dijabarkan sebagai berikut: pada interval 0-59 dengan kategori sangat rendah jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 1 orang dengan presentase 7,14%, pada interval 60-69 dengan kategori rendah jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut adalah 2 orang dengan presentase 14,29%, pada interval 70-79 dengan kategori sedang jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 4 orang dengan presentase 28,57%, kemudian pada interval 80-89 dengan kategori tinggi jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 4 orang dengan presentase 28,57%, sedangkan pada interval 90-100 dengan kategori sangat tinggi jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 3 orang dengan presentase 21,43%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam membaca permulaan setelah diterapkan metode bermain tergolong tinggi.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	3	21
$70 \leq x \leq 99$	Tuntas	11	79

Jumlah	14	100
--------	----	-----

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $79 \geq 70\%$.

3. Pengaruh Penerapan Metode Bermain pada Siswa Kelas 1 SD Negei 96 Uru

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan metode bermain terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.5 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 – X1	d ²
1.	50	70	20	400
2.	60	70	10	100
3.	40	50	10	100

4.	80	100	20	400
5.	70	100	30	900
6.	80	80	0	0
7.	60	60	0	0
8.	50	70	20	400
9.	50	80	30	900
10.	80	90	10	100
11.	60	60	0	0
12.	70	80	10	100
13.	50	70	20	400
14.	60	80	20	400

	860	1060	200	4200
--	------------	-------------	------------	-------------

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{200}{14}$$

$$= 14,29$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2d = \sum d^2 \cdot \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 4200 - \frac{(200)^2}{14}$$

$$= 4200 - \frac{40000}{14}$$

$$= 4200 - 2857$$

$$= 1343$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{14,29}{\sqrt{\frac{1343}{14(14-1)}}}$$

$$t = \frac{14,29}{\sqrt{\frac{1343}{182}}}$$

$$t = \frac{14,29}{\sqrt{7,38}}$$

$$t = \frac{14,29}{2,72}$$

$$t = 5,25$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 14 - 1 = 13$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,16$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 5,25$ dan $t_{Tabel} = 2,16$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $5,25 > 2,16$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode bermain terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 61,42 dengan dijabarkan sebagai berikut: pada interval 0-59 dengan kategori sangat rendah jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 5 orang dengan presentase 35,71%, pada interval 60-69 dengan kategori rendah jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut adalah 4 orang dengan presentase 28,57%, pada interval 70-79 dengan kategori sedang jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 2 orang dengan presentase 14,29%, kemudian pada interval 80-89 dengan kategori tinggi jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 3 orang dengan presentase 21,43%, sedangkan pada interval 90-100 dengan kategori sangat tinggi jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 0

dengan presentase 00,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan metode bermain tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata *post-test* adalah 75,71 jadi keterampilan siswa dalam membaca permulaan setelah diterapkan metode bermain mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode bermain. Selain itu persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni sebagai berikut: pada interval 0-59 dengan kategori sangat rendah jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 1 orang dengan presentase 7,14%, pada interval 60-69 dengan kategori rendah jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut adalah 2 orang dengan presentase 14,29%, pada interval 70-79 dengan kategori sedang jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 4 orang dengan presentase 28,57%, kemudian pada interval 80-89 dengan kategori tinggi jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 4 orang dengan presentase 28,57%, sedangkan pada interval 90-100 dengan kategori sangat tinggi jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval tersebut adalah 3 orang dengan presentase 21,43%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,25. Dengan frekuensi (dk) sebesar $14 - 1 = 13$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,16$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode bermain terhadap keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode bermain terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 96 Uru Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain berpengaruh terhadap membaca permulaan kelas I setelah diperoleh $t_{hitung} = 5,25$ dan $t_{tabel} = 2,16$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,25 > 2,16$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan metode bermain yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 96 Uru maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para pendidik khususnya guru SD Negeri 96 Uru, disarankan menerapkan metode bermain untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode bermain ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Peneliti selanjutnya, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2002. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Andi Maha Satya.
- Ade, Lucky. 2007. *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Semarang.
- Akhadiyah Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Aristo, Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darwadi. 2002. *Langkah Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Meloncat Bulatan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Dhieni, N. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Hainstock, E. G. 2002. *Montessori Untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delaprsata.
- Hairuddin. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Istarocha. 2012. *Bab II Hakikat Membaca Permulaan (Online)*. Diakses di <http://eprints.uny.ac.id> diakses pada 14 juli 2018.
- Jaruki, M. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kita I*. Depdikbud.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
-,..... 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ritawati, Wahyuddin. 1996. *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. IKIP Padang.
- Sadiman, Arif S. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sadiman, Arif S. 1992. *Media Gambar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Slavin, E.R. 2014. *Membaca Membuka Pintu Dunia Program Success For All Model Yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Snowling, M. J. 2013. *Early Identification And Interventions For Dyslexia*. USA.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Utami Azis, Rini. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Wahab, S. A. 2015. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPs UPI dan PT. Raida Karya.
- Wijaya Cece, dkk. 1991. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, D dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta Dirjen Dikti dan Depdikbud.
-, 2001. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PA.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaa Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 96 Uru
Kelas/Semester : 1 (Satu)/I
Tema 4 : Keluargaku
Sub Tema 1 : Anggota Keluargaku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1x pertemuan
KKM : 70

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.9 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang ditempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat di bantu

dengan kosa kata bahasa daerah.

4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang ditempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan.

Indikator:

3.9.3 Menunjukkan kosa kata dan ungkapan perkenalan keluarga inti lisan atau tulisan dengan tepat

4.9.4 Memperkenalkan anggota keluarga inti dari gambar/foto anggota keluarga yang ditempel pada buku, secara tertulis.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak penjelasan guru dan mengenali foto keluarga siswa dapat mengenalkan keluarga inti melalui tulisan dengan teliti.
2. Siswa dapat membaca suku kata, kata-kata dan kalimat sederhana.
3. Saat proses pembelajaran siswa berani menjawab pertanyaan dan percaya diri membaca di depan teman-temannya.
4. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terampil membaca suku kata, kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat.

❖ *Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong, Integritas.*

D. Materi Pembelajaran

- Melakukan senam irama dan bercerita
- Berlatih penjumlahan bersama keluarga

E. Media Pembelajaran

- Gambar sebuah keluarga yang berkumpul bersama dalam rumah
- Alat pemutar musik
- Buku teks

F. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran : Bermaian
- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik memberi salam kemudian berdoa. • Guru dan Peserta didik menyanyikan lagu “Indonesia Raya“ • Guru mengecek kehadiran dan kondisi peserta didik. • Guru dan siswa menyiapkan perlengkapan belajar • Guru menyampaikan tema, sub tema, pembelajaran, dan tujuan pembelajaran • Menyampaikan KKM • Menyiapkan materi ajar 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan huruf-huruf abjad kepada murid dengan menggunakan media • Guru mengajak siswa belajar membaca dengan menerapkan metode bermain • Guru mempersiapkan permainan suku kata dan menjelaskan aturan permainan kepada siswa dihubungkan dengan kegiatan membaca • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari beberapa orang siswa, setiap anggota ada yang ditugaskan melompat sambil membaca, membantu mengarahkan dan memberikan semangat serta ada anggota yang menyusun huruf, dengan kartu huruf untuk mencocokkan dengan hasil loncatan anggotanya. • Dengan bimbingan guru setiap kelompok 	55 menit

	<p>melakukan permainan sambil membaca tiap huruf yang digabungkan menjadi kata yang bermakna dengan cara melompat sebelah kaki sambil membaca dengan suara nyaring.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kegiatan proses belajar mengajar dilakukan, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru menutup kegiatan dengan rasa syukur atas karunia Tuhan • Menyampaikan pesan-pesan moral • Menyampaikan materi pelajaran berikutnya. • Mengajak semua siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	5 menit

H. Sumber Bahan dan Alat

- Sumber : -Buku pedoman guru tema keluargaku kelas I (Buku tematik terpadu kurikulum 2013 Rev. 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).
-Buku Siswa tema keluargaku kelas I (Buku tematik terpadu kurikulum 2013 Rev. 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).
- Bahan dan Alat : Papan tulis, doble tip, kartu huruf, dan kartu kata.

I. Penilaian

- Penilaian Sikap
Observasi selama kegiatan berlangsung.

No.	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku		
		Percaya Diri	Disiplin	Kerjasama

		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.													
2.													
3.													

Keterangan:

BT : Belum terlihat

MT : Mulai terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah membudaya

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

- Penilaian Pengetahuan
Instrumen penilaian : tes tertulis (lembar kerja).
- Penilaian Keterampilan
Observasi (pengamatan)

Lembar pengamatan kegiatan membaca sambil bermain

Kriteria	Terlihat (√)	Tidak Terlihat (√)
Siswa dapat mengikuti kegiatan sesuai aturan		
Siswa mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya		

Enrekang, 10 Desember 2018

Guru Kelas I

Peneliti

St. Rabiah. R, S.Pd.

NIP. 19591107 197910 2 003

Nur Afni Yusnaya

NIM. 10540950914

Mengetahui:
Kepala Sekolah SDN 96 Uru

Ambo Tuo, S.Pd.

NIP. 19631231 198511 1 045

Lampiran 2: Soal Pre-test dan Pos-test

SOAL POSTTEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Ayo Membaca
Kelas/Semester : 1 (satu)/I (satu)
Waktu : 30 Menit

I. Petunjuk Umum

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Tulislah nama, kelas dan nomor urut di tempat yang telah di siapkan
3. Berilah tanda (X) pada lembar soal yang anda anggap benar
4. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikembalikan kepada guru

Nama :

No. Absen :

Kelas :

II. Pilihlah Salah Satu Jawaban Yang Anda Anggap Benar

Memasak Bersama Keluarga

Hari Minggu pagi
Dayu membantu Ibu memasak
Ibu memasak sayur sop
Ibu mengambil 6 wortel
Dan 4 kentang

Ayah menyiapkan buah
Ada 10 apel dan 8 pisang

Dayu membantu Ibu dan Ayah
Dayu senang belajar memasak
Dayu senang melakukan kegiatan
Bersama orang tua

Dari bacaan di atas, isilah titik-titik dibawah ini!

1. Hari pagi.
a. Minggu c. Selasa
b. Senin d. Rabu
2. Dayu membantu Ibu
a. Menyapu c. Memasak
b. Bekerja d. Menanam
3. Ibu memasak sayur
a. Bayam c. Sop
b. Tumis d. Kari
4. Ibu mengambil 6
a. Ikan c. Sayur
b. Wortel d. Tomat
5. Dan kentang.
a. 5 c. 1
b. 3 d. 4
6. menyiapkan buah.
a. Adik c. Ayah
b. Nenek d. Kakak

7. Ada 10 dan 8 pisang.
- a. Apel
 - b. Tomat
 - c. Kentang
 - d. Sayur
8. Dayu ibu dan ayah.
- a. Menonton
 - b. Membantu
 - c. Menari
 - d. Menyiapkan
9. Dayu senang memasak.
- a. Bermain
 - b. Berenang
 - c. Belajar
 - d. Bernyanyi
10. senang melakukan kegiatan bersama
- a. Dayu, orang tua
 - b. Ayah, Ibu
 - c. Ibu, Wortel
 - d. Pagi, Senang

“SELAMAT MENGERJAKAN”
Kunci Jawaban:

1. A. Minggu
2. C. Memasak
3. C. Sop
4. B. Wortel
5. D. 4
6. C. Ayah
7. A. Apel
8. B. Membantu
9. C. Belajar
10. A. Dayu, orang tua

Lampiran 3: Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil Nilai Pre-Test

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	SRI NUR BAYANA	50
2.	ADIBAH ISHLAMIAGMA	60
3.	MUH. ALIF SYAFII	40
4.	KESYIA RAFIFA CAHYANI	80
5.	AFRIANI MAULIA MAUDI. R	70

6.	ZULFA ASSYIAFATUN HAIFA	80
7.	ANDI KEIZAR MUZHAFAR	60
8.	NAURA AULIA	50
9.	MUHAMMAD FAJRIN	50
10.	NAIYYAZAKIYAH RASYID	80
11.	IKRAM	60
12.	AYNI	70
13.	ANDRI DOLAR	50
14.	MUQFLI ADIANSYAH	60

Hasil Nilai *Post-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	SRI NUR BAYANA	70
2.	ADIBAH ISHLAMIAGMA	70
3.	MUH. ALIF SYAFII	50
4.	KESYIA RAFIFA CAHYANI	100
5.	AFRIANI MAULIA MAUDI. R	100
6.	ZULFA ASSYIAFATUN HAIFA	80
7.	ANDI KEIZAR MUZHAFAR	60
8.	NAURA AULIA	70
9.	MUHAMMAD FAJRIN	80
10.	NAIYYAZAKIYAH RASYID	90

11.	IKRAM	60
12.	AYNI	80
13.	ANDRI DOLAR	70
14.	MUQFLI ADIANSYAH	80

Lampiran 4: Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Pre-test dan Post-test

Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) *Pre-test*

X	F	F.X
40	1	40

50	4	200
60	4	240
70	2	140
80	3	240
Jumlah	14	860

Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Post-test*

X	F	F.X
50	1	50
60	2	120
70	4	280
80	4	320

90	1	90
100	2	200
Jumlah	14	1060

Lampiran 5: Tingkat Penguasaan Materi Pre-test dan Post-test

Tingkat Penguasaan Materi *Pre-test*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-59	5	35,71	Sangat rendah
2.	60-69	4	28,57	Rendah
3.	70-79	2	14,29	Sedang
4.	80-89	3	21,43	Tinggi

5.	90-100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		14	100	

Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-59	1	7,14	Sangat rendah
2.	60-69	2	14,29	Rendah
3.	70-79	4	28,57	Sedang
4.	80-89	4	28,57	Tinggi
5.	90-100	3	21,43	Sangat tinggi
Jumlah		14	100	

Lampiran 6: Distribusi Keuntungan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pre-test dan Post-test

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia *Pre-test*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	9	64
$70 \leq x \leq 99$	Tuntas	5	36
Jumlah		14	100

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia *Post-test*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	3	21

$70 \leq x \leq 99$	Tuntas	11	79
Jumlah		14	100

Lampiran 7: Analisis Hasil Pre-test dan Post-test

Analisis Hasil Pre-test dan Post-test

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	50	70	20	400
2.	60	70	10	100
3.	40	50	10	100
4.	80	100	20	400
5.	70	100	30	900
6.	80	80	0	0
7.	60	60	0	0
8.	50	70	20	400
9.	50	80	30	900
10.	80	90	10	100

11.	60	60	0	0
12.	70	80	10	100
13.	50	70	20	400
14.	60	80	20	400
	860	1060	200	4200

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP

NUR AFNI YUSNAYA, lahir di Maroangin, pada tanggal 2 Mei 1996. Anak ke 3 dari 4 bersaudara, anak dari pasangan Ambo Tuo, S.Pd dan Yusniati Yahya. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada Tahun 2001 di TK Dharmawanita kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2002 di SD Negeri 4 Maroangin, dan pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri 1 Maiwa dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Maiwa, dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2019.